

## Peran Perempuan dalam Mewujudkan Keluarga Sukhinah

<sup>1\*</sup>Komang Trisnadewi, <sup>2</sup> Ni Ketut kantriani, <sup>3</sup> I Wayan Lali Yogantara,  
<sup>4</sup> Ni Nyoman Ayu Swarthini, <sup>5</sup> Ni Wayan Arini

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Email: [kmgtrisna@yahoo.com](mailto:kmgtrisna@yahoo.com)

Naskah Masuk: 29 Juli 2022, Direvisi: 23 Agustus 2022, Diterima: 24 Agustus 2022

### ABSTRAK

Keharmonisan, kesejahteraan dan keutuhan keluarga menjadi penentu adanya peningkatan sumber daya manusia pada generasi penerus. Hal tersebut juga sekaligus berdampak pada kedamaian serta kemajuan bangsa. Oleh karena itu, prinsip dalam pembentukan keluarga bahagia sebaiknya dipegang teguh selamanya oleh seluruh anggota keluarga. Setiap perkawinan tentunya mengharapkan keluarga yang bahagia. Pembinaan-pembinaan mengenai keluarga sukinah dalam ajaran agama Hindu sangat diperlukan dalam upaya mewujudkan keluarga bahagia tak terkecuali bagi masyarakat Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan praktik terkait peran perempuan dalam mewujudkan keluarga sukinah. Peran perempuan yang ditekankan adalah terkait pemahaman sistem reproduksi, cara berkomunikasi yang efektif dalam keluarga serta praktik pembuatan sarana upacara keagamaan yakni *banten tumpeng pitu* dan *sanganan suci*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan lancar dan juga disambut baik oleh para peserta. Melalui kegiatan ini, para peserta diharapkan memiliki pengetahuan sekaligus pemahaman serta mampu melakukan tindak lanjut yang konkrit dalam upaya mewujudkan keluarga bahagia atau sukinah.

**Kata kunci :** keluarga sukinah, peran perempuan, pengabdian masyarakat

### ABSTRACT

*Harmony, welfare, and family integrity determine the improvement of human resources in the next generation and the progress and peace of the nation and state. Therefore, the principles in the formation of a happy family should be adhered to forever by family members. Every marriage expects a happy family. Guidance is necessary for an effort to realize a happy family, including the people of Pesedahan Village, Manggis District, Karangasem Regency. This method used is in the form of training and practice related to the role of women in realizing a happy family. The role of women emphasized is related to understanding the reproductive system, effective communication methods in the family, and the practice of making ceremonial facilities, namely Banten Tumpeng Pitu and Sanganan Suci. This community service activity went smoothly. Through this activity, participants are expected to have knowledge and understanding and be able to take concrete follow-up actions to create a happy family.*

**Key words:** Sukinah family, role of women, community service

### PENDAHULUAN

Sebagai unit terkecil dari kehidupan bermasyarakat, keluarga merupakan dasar untuk membangun sebuah kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik (Zahrok and Suarmini, 2018). Dalam upaya mewujudkan masyarakat yang bahagia tentu harus diawali dari kehidupan keluarga terlebih dahulu. Pada awalnya, kehidupan keluarga

merupakan persatuan dari dua pribadi atau jiwa antara seorang pria dan wanita yang disahkan dengan melakukan upacara *Wiwaha Samskara*. Tujuan dari *wiwaha samskara* adalah keluarga Sukinah atau keluarga bahagia yang merupakan unsur yang sangat menentukan dalam upaya mewujudkan masyarakat sehat (Mariadi, 2018).

Keharmonisan, kesejahteraan dan keutuhan keluarga menjadi penentu adanya peningkatan sumber daya manusia pada generasi penerus. Hal tersebut juga sekaligus berdampak pada kedamaian serta kemajuan bangsa. Oleh karena itu, prinsip dalam pembentukan keluarga bahagia sebaiknya dipegang teguh selamanya oleh seluruh anggota keluarga. Setiap perkawinan tentunya mengharapkan keluarga yang bahagia. Dalam agama Hindu, prinsip dalam keluarga adalah pengabdian atau pelayanan antara suami kepada istri dan anak, istri kepada suami dan anak, serta anak-anak kepada orang tuanya.

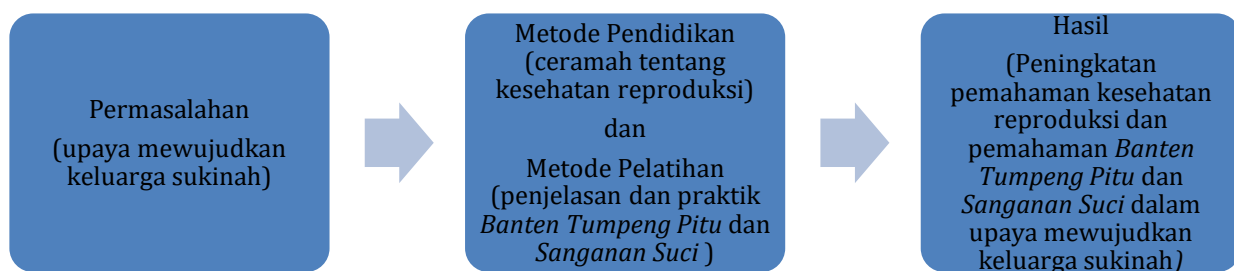
Keluarga yang sukinah merupakan dambaan setiap perkawinan. Setiap anggota keluarga memegang peran penting dalam mewujudkan hal tersebut. Kenyataan saat ini, masih banyak yang belum memahami hal yang dapat dilakukan guna berperan dalam terwujudnya keluarga sukinah. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya perempuan dalam upaya mewujudkan keluarga sukinah yang berarti keluarga yang baik, damai, bahagia, sejahtera, tentram, dan memiliki anak yang suputra dilingkup keluarga maupun masyarakat luas perlu dalam mewujudkan kehidupan rumah tangga yang tentram dan damai. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian yang berlokasi di Desa Pesedahan, salah satu desa yang terletak di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali menjadi penting untuk dilakukan dalam upaya memberikan pengetahuan, pemahaman serta praktik kepada masyarakat, khususnya perempuan dalam mewujudkan keluarga sukinah.

## RUMUSAN MASALAH

Dalam mewujudkan keluarga sukinah tidaklah mudah dan perlu dukungan dari seluruh anggota keluarga. Masyarakat di Desa Pesedahan sangat menyadari pentingnya membangun keluarga sukinah demi mewujudkan masyarakat yang tentram dan bahagia. Namun, masih banyak yang belum memahami cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu hal apa yang dapat dilakukan perempuan dalam upaya mewujudkan keluarga sukinah?

## METODE

Metode yang dimaksud pada bagian ini adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah di atas. Metode yang digunakan adalah melalui pendidikan masyarakat dan pelatihan. Metode pendidikan masyarakat adalah pemberian penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang sesuatu bagi peserta kegiatan. Pada kegiatan ini, peserta diberikan penyuluhan berupa ceramah dari narasumber terkait kesehatan reproduksi. Selain itu, kegiatan ini juga menggunakan metode pelatihan. Metode ini merupakan metode yang memberikan penyuluhan dan disertai dengan percontohan berupa penjelasan dan praktik membuat sarana upacara *Banten Tumpeng Pitu* dan *Sanganan Suci* sebagai. Metode yang digunakan dapat dilihat pada alur berikut.



Gambar 1. Pemaparan materi terkait kesehatan reproduksi oleh narasumber

## PEMBAHASAN

Perempuan memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Seorang perempuan dapat mengambil peran sebagai istri, ibu ataupun anak. Apapun peran yang dilakoni, sebagai anggota keluarga, perempuan berkewajiban untuk turut serta dalam upaya mewujudkan keluarga bahagia atau keluarga sukinah. Berikut adalah materi yang diberikan pada saat pelatihan sebagai solusi dari permasalahan yaitu terkait hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan keluarga sukinah.

### Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita

*World Health Organization* (WHO) memberikan pengertian bahwa kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan yang tidak hanya semata-mata terbebas dari penyakit atau cacat, namun juga berarti sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Pada *International Conference Population and Development* (ICPD) tahun 1994 di Kairo dinyatakan bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan fisik, mental dan kesejahteraan sosial yang sempurna dan tidak semata-mata ketiadaan penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (Kusmiran, 2014). Dengan kata lain, kesehatan reproduksi bermakna suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, maupun sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada perempuan maupun laki-laki.

Disampaikan oleh *World Health Organization* (WHO), perempuan mengalami beberapa tahapan dalam kehidupannya mulai dari anak hingga dewasa. Anak – anak didefinisikan mulai usia 0 sampai dengan 18 tahun. Sedangkan perempuan dianggap dewasa apabila sudah mencapai usia 21 tahun, sepanjang anak tersebut tidak bercacat fisik maupun mental atau belum pernah melangsungkan perkawinan. Remaja adalah seseorang yang berada diantara masa peralihan anak-anak dan dewasa. Menurut WHO, masa remaja terjadi dalam rentang usia 12-24 tahun. Sementara, menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk yang memiliki rentang usia 10-19 tahun.

Sebelum dikatakan dewasa, anak akan mengalami masa pubertas. Pubertas atau disebut juga akil balig adalah proses perubahan fisik saat tubuh anak berubah menjadi tubuh dewasa (beranjak dewasa) sehingga mampu melakukan reproduksi seksual. Saat pubertas dapat terjadi pematangan fungsi reproduksi yang disebabkan oleh perubahan hormon di otak dan indung telur sehingga membuat perubahan pada tubuh dan Rahim. Perubahan pada masa pubertas ditandai dengan berat dan tinggi anak yang bertambah bertambah, tumbuh rambut kemaluan, payudara membesar (pada anak perempuan), perkembangan organ seks primer dan sekunder, serta menstruasi (pada anak perempuan). Sedangkan dari sisi psikologis, perubahan ditandai dengan perasaan yang menjadi lebih sensitif, mudah tersinggung, mengutamakan penampilan, memiliki ide sendiri dan mengalami puncak emosional.

Pada setiap wanita normal, masa pubertas juga ditandai dengan menstruasi. Menstruasi merupakan proses keluarnya darah dari vagina yang terjadi setiap seacra alami setiap bulan pada tubuh wanita. Proses ini merupakan persiapan organ reproduksi jika terjadi kehamilan. Persiapan ditandai dengan dinding rahim (endometrium) yang menebal yang berisi pembuluh darah. Jika tidak terjadi kehamilan, maka endometrium akan luruh dan keluar bersama darah melalui vagina.

Masa reproduksi adalah matangnya organ reproduksi sehingga mampu melakukan hubungan seksual, pembuahan, kehamilan, melakukan persalinan dan menghasilkan keturunan. Masa subur adalah masa yang diperkirakan akan terjadinya ovulasi sehingga wanita tersebut dinyatakan subur, karena siap untuk dibuahi dengan sperma yang datang. Masa ini terjadi pada 14 hari sebelum mens berikutnya (untuk yang mempunyai siklus teratur).

Tahap perkembangan kedewasaan manusia selanjutnya ditandai dengan perimenopause, menopause dan pasca menopause. Pada tahap perkembangan kedewasaan ini wanita mengalami penurunan cadangan telur serta penurunan kadar hormon reproduksi. Hal tersebut merupakan suatu proses alami yang indah. Masa klimakterik terjadi selama 30 tahun (usia 35-65 tahun) dan terbagi menjadi 3 bagian:., yaitu klimakterik awal (35-45 tahun), perimenopause (46-55 tahun), klimakterik akhir (56-65 tahun). Perimenopause merupakan periode di mana gejala-gejala klinis, biologis dan endokrinologis mulai muncul. pertama kali menjelang menopause dan terjadi sampai 12 bulan setelah menstruasi terakhir (*last menstrual period/final menstrual period*). Sementara, menopause adalah berhentinya menstruasi secara permanen sebagai akibat dari tidak bekerjanya folikel ovarium. Pasca-menopause seharusnya ditetapkan sejak final menstrual period, namun masa pascamenopause tersebut tidak dapat ditentukan hingga terlampaui 12 bulan amenorea.

Sepanjang perjalanan seorang perempuan dari anak hingga dewasa, mungkin saja akan mengalami beberapa masalah yang seharusnya disadari sehingga dapat ditangani dengan baik. Gangguan pubertas dini adalah salah satu permasalahan pada masa pertumbuhan dimana terdapat ciri seksual sekunder atau primer sebelum berusia 7 tahun pada wanita dan 9 tahun pada pria. Kasus lain adalah keterlambatan pertumbuhan, yaitu belum menunjukkan perkembangan payudara pada umur 13 tahun atau belum menarke menjelang 16 tahun, pada umur 14 tahun tidak tumbuh rambut kemaluan dan payudara dan tidak menstruasi. Pada usia 16 tahun tumbuh rambut kemaluan dan payudara tapi tidak menstruasi. Pada saat sudah haid, tidak haid selama tiga siklus atau 6 bulan.

Gangguan ovulasi atau masa subur juga dapat terjadi yang mencakup: haid tidak teratur, tidak haid, haid sedikit dan lama, banyak rambut tumbuh seperti pria, berat badan berlebih, jerawat, gangguan hormon reproduksi, gangguan hormon tiroid, obat-obatan dan penyakit sistemik. Gangguan kesuburan atau infertilitas ialah kondisi dimana pasangan suami-istri belum mampu dan belum pernah memiliki anak setelah 1 tahun berhubungan seksual sebanyak 2-3 kali per minggu tanpa menggunakan alat kontrasepsi dalam bentuk apapun. Hal yang dapat mempengaruhi kesuburan secara umum adalah umur wanita, lama menikah, frekuensi koitus, emosi, dan gaya hidup serta kelainan organ.

Selama ini kasus yang banyak terjadi terkait reproduksi adalah kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. Hal ini merupakan salah satu dampak yang diakibatkan oleh perilaku seks bebas. Hasil survei badan pusat statistik tahun 2012 mengungkapkan, angka kehamilan remaja pada usia 15 - 19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan (Aminatussyadiah, Wardani and Rohmah, 2020). Pada kasus ini banyak yang melakukan aborsi atau tindakan menggugurkan kandungan untuk mengakhiri kehamilan. Ada berbagai penyebab seorang wanita melakukan tindakan aborsi, antara lain karena keadaan ekonomi yang kurang, kehamilan di luar nikah, keluarga yang tidak mendukung, hingga masalah dengan pasangan. Aborsi juga dapat dilakukan jika kehamilan mengancam nyawa ibu atau janin. Adapun beberapa resiko yang timbul dari tindakan aborsi yang adalah perdarahan berat, cedera atau infeksi pada Rahim, kemandulan, kehamilan ektopik pada kehamilan berikutnya dan ketidakoptimalan serviks.

Kasus lain adalah infeksi menular seksual, salah satunya adalah AIDS. AIDS adalah kumpulan gejala penyakit yang timbul akibat menurunnya kekebalan tubuh yang dimiliki. HIV menyerang sel darah putih. Apabila HIV berhasil memasuki sel darah putih, selanjutnya akan terjadi pembangbiakannya, HIV merusak sel tersebut dan akhirnya membunuhnya. Sebagai akibatnya, sistem kekebalan tubuh menjadi semakin menurun dan menyebabkan tubuh menjadi mudah terhadap penyakit. Virus AIDS ada di cairan darah, air mani, cairan vagina dan air susu ibu.



Gambar 1. Pemaparan materi terkait kesehatan reproduksi oleh narasumber

Perlu disadari bahwa tidak semua penyakit infeksi menular seksual menampilkan gejala. Sebagian besar tidak bergejala, namun tetap berpotensi menularkan penyakit. Oleh karena itu penting untuk menjaga kesehatan reproduksi dengan baik dan benar. Selain mencari identitas dengan arahan yang baik, terukur dan terarah, hal itu juga penting untuk menjaga diri, keluarga dan lingkungan. Disarankan juga bahwa jangan segan-segan untuk berkonsultasi ke dokter saat membutuhkan pelayanan medis atau sekedar konsultasi untuk menjaga kesehatan, baik kesehatan fisik maupun jiwa. Konsultasi seputar kesehatan dan permasalahannya dapat berupa masalah pubertas, penyakit tidak menular, kesehatan seksual dan reproduksi, penyakit infeksi, kekerasan, kesehatan jiwa, kecelakaan, nutrisi, narkoba, rokok, dan gangguan adiksi lainnya. Gangguan haid, haid tidak teratur, atau sakit pada pre menstruasi juga perlu dikonsultasikan apabila menunjukkan hal yang tidak normal. Masalah lebih berat seperti infeksi menular seksual juga penting untuk dikonsultasikan. Kenali perubahan normal dan tidak normal dari tiap tahapan perkembangan reproduksi wanita. Gangguan pubertas, gangguan haid, infeksi, masalah infertilitas dan menopause adalah masalah yang sering timbul pada wanita. Sebagai wanita, sangat penting untuk memiliki pengetahuan terkait reproduksi. Pengetahuan yang memadai dapat menjadi bekal dalam mewujudkan keluarga yang sukinah.

### **Berkomunikasi efektif dalam keluarga**

Keluarga sukinah tidak diperoleh secara instan, akan tetapi melalui proses sosialisasi, interaksi, pola pengasuhan yang tepat, proses tumbuh kembang baik, dan proses membangun kualitas komunikasi yang efektif antar anggota keluarga. Penting untuk dipahami kemampuan para orang tua dalam proses berinteraksi dengan seluruh anggota keluarga. Kualitas SDM yang baik akan tercipta apabila setiap keluarga sukinah yang berkesetaraan dan berkeadilan terbentuk dari pola dan teknik komunikasi yang diterapkan dalam keluarga. Kemampuan komunikasi efektif merupakan faktor penting untuk membangun keluarga sukinah.

Komunikasi merupakan sebuah proses dua orang atau lebih saling bertukar informasi dan terjadi sebuah pemahaman pada kedua pihak. (Rogers and Kincaid, 1981). Komunikasi diartikan juga sebagai proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang mengandung arti yang disampaikan melalui lambang. Dalam sebuah komunikasi, pesan disampaikan oleh penyampai pesan (sumber, komunikator sendiri) yang kemudian ditunjukkan kepada penerima pesan (*receiver*, komunikan, *audience*).

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih. Cara yang tepat harus dilakukan dalam pengiriman dan penerimaan pesan agar terjadi sebuah pemahaman. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia, baik antara perorangan, kelompok maupun organisasi. Tanpa adanya interaksi keluarga, baik antar pribadi, anggota keluarga, orang tua dengan anak maupun dengan keluarga yang lain, komunikasi tidak



akan terjalin. Begitu juga dalam hal pengasuhan anak, komunikasi sangat penting karena menjadi dasar bagi hubungan orang tua dan anak.

Dalam komunikasi keluarga, ayah-ibu/orang tua, anak, suami, istri, mertua, kakek, nenek dapat bertindak sebagai penyampai pesan atau sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, bimbingan, pertanyaan, arahan, atau suruhan. Komunikasi yang terjadi pada sebuah keluarga paling sedikit terdiri dari dua orang yang mempunyai sifat, serta pendapat dan perilaku yang berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan pola dan cara komunikasi yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain.

Terdapat tiga pola dalam komunikasi keluarga, yaitu: pola otoriter, permisif, dan otoritatif atau dikenal juga dengan istilah demokratis. Seluruh pola tersebut sering diterapkan secara situasional, artinya pada saat-saat tertentu salah satu pola komunikasi bisa lebih dominan dari pada pola komunikasi yang lain. Sesungguhnya proses komunikasi sangat disesuaikan dengan konteks ruang dan waktu. Pola komunikasi otoriter dikatakan efektif jika diterapkan saat anak berusia dini karena dapat menanamkan nilai-nilai moral pada anak.

Komunikasi efektif yang baik adalah dapat memberi perhatian, memberi empati, memberikan kasih sayang, menghargai anak dan mampu memberikan kepercayaan kepada anak. Adapun tujuan dari komunikasi efektif adalah untuk (1) membangun hubungan yang harmonis dengan anak, istri, suami dan anggota keluarga lainnya; (2) menciptakan suasana keterbukaan; (3) membuat anak mau untuk berbagi masalah yang mereka hadapi kepada orang tua; (4) membuat anak menjadi pendengar yang baik dan menghargai orang lain saat berbicara; dan (5) Membantu anak memecahkan masalah yang dihadapi. Adapun hambatan komunikasi keluarga mencakup komunikasi yang bersifat (1) memerintah; (2) menyalahkan; (3) meremehkan; (4) membandingkan; (5) memberi cap/stigma; (6) mengancam; (7) menasehati; (8) membohongi; (9) mengkritik; (10) menyindir; dan (11) menganalisa.

Keluarga sukinah akan terwujud dengan cara mewujudkan (1) Sikap melayani; (2) Keakraban antara suami-istri; (3) Orang tua mengajari, melatih mengembangkan ketrampilan dengan penuh kreatifitas; (4) Suami-istri memimpin dengan kasih-sayang; dan (5) Anak-anak yang mematuhi serta hormat terhadap orang tua.

Masing-masing keluarga dapat melaksanakan fungsinya secara seimbang. Fungsi keluarga yang dimaksud meliputi: fungsi keagamaan, fungsi sosial-budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosial & pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pembinaan lingkungan.

Peranan orang tua penting dalam keluarga sukinah. Adapun beberapa peran orang tua mencakup beberapa fungsi sebagai berikut.

1. Fungsi keagamaan. Dalam fungsi ini, orang tua memberi contoh kepada anak-anak untuk beribadah dan berperilaku sesuai dengan norma agama yang berlaku.
2. Fungsi Sosial Budaya. Dalam fungsi ini, orang tua memberi contoh untuk berkata serta berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
3. Fungsi Cinta kasih. Dalam fungsi ini, orang tua berkewajiban untuk memberikan kasih dan sayang kepada anak-anak.
4. Fungsi Perlindungan. Dalam fungsi ini, orang tua berperilaku yang mampu membuat anak-anak merasa nyaman berada di rumah.
5. Fungsi reproduksi. Dalam fungsi ini, orang tua bersepakat untuk mengatur jumlah anak dan menjaga kesehatan reproduksinya secara baik agar terhindar dari kehamilan dini.
6. Fungsi sosial dan pendidikan. Dalam fungsi ini, orang tua mendorong anak untuk menempuh pendidikan dan bersosialisasi dengan lingkungan demi masa depan mereka
7. Fungsi ekonomi. Dalam fungsi ini, orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.
8. Fungsi Pembinaan Lingkungan. Dalam fungsi ini, orang tua selalu membimbing anak agar senantiasa menjaga dan memelihara keharmonisan lingkungan keluarga dan sekitar.

Komunikasi mudah diucapkan sulit dilaksanakan dengan baik. Kenalilah kelebihan dan kekurangan diri dan keluarga. Hargai keluarga dan orang lain seperti kita ingin dihargai. Pahami kemampuan masing-masing anggota keluarga dalam berkomunikasi (memberi dan menerima pesan verbal/non verbal). Setiap hari adalah proses belajar untuk mendengar dan didengar. Seimbangkan fisik, mental, emosional dan spiritual dalam mewujudkan keluarga yang tentram, bahagia, sejahtera, damai dan memiliki anak yang suputra.



Gambar 2. Pemaparan materi terkait komunikasi efektif oleh narasumber

### **Memahami sarana upacara *banten tumpeng pitu***

Keluarga sukinah salah satunya juga dapat diwujudkan dengan melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Dalam agama Hindu khususnya di Bali, perempuan erat kaitannya dengan kewajiban mempersiapkan upacara atau *banten* sebagai sarana persembahyangan kepada *ida sang hyang widhi wasa*. Perempuan diharapkan tidak hanya mampu untuk mempersiapkan atau membuat *banten*, namun juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dalam kegiatan pengabdian ini, masyarakat diberikan pengetahuan dan juga praktik membuat *banten tumpeng pitu* dan jajan suci (*sanganan suci*).

Sesuai dengan Namanya, *tumpeng pitu* memakai 7 *tumpeng* yang terdiri dari 2 *tumpeng* peras, 2 *tumpeng* pengambiyen, serta 3 *tumpeng* rangkaian dapetan. *Banten* peras memiliki makna untuk memohon keberhasilan dan kesuksesan sebuah yadnya. Sarananya adalah alas berupa taledan, kulit peras, raka-raka, buah, 2 buah *tumpeng*, sirih tampelan/porosan, benang tukelan, beras, kojong rangkadan, sampiyan peras. Selanjutnya adalah *banten* pengambeya yang bermakna memohon anugrah *Hyang Widhi* dan para leluhur agar dapat tegar dalam menghadapi tantangan hidup dan kehidupan. Sarana yang dipakai adalah taledan sebagai alas, raka – raka , buah, 1 buah *tumpeng* , tipat pengambeyan , tulung pengambeyan (nasi, kacang saur ulam ), kojong rangkadan, sampiyan pengambeyan dan ditambah ayam panggang. Sedangkan *banten* dapetan bermakna ungkapan terima kasih dan syukur kepada Tuhan karena memberikan kesempatan meniti kehidupan dan selalu dalam lindungan-Nya. *Banten* dapetan menggunakan sarana sebagai berikut. Alas berupa taledan, raka-raka, buah, 1 buah *tumpeng*, kocong rangkadan, sampiyan jeet goak, isi sesarik ( beras, benang/kain putih), berisi bebek *betutu*. *Banten* dapetan pokok kedua sarananya adalah taledan sebagai alas, raka-raka, buah, 2 buah *tumpeng*, kocong rangkadan, sampiyan jeet goak, isi sesarik (beras, benang/kain putih), berisi ayam panggang.

*Banten tumpeng pitu* ini bisa dipakai untuk otonan atau bisa juga dipakai untuk dewa yadnya / *pengodal*. Apabila dipakai untuk otonan ada beberapa *banten* yang bisa ditambah seperti *banten sodan /ajuman*, *penyeneng*, *banten byakaon / byakala*, dan beberapa *banten sesayut* serta segehan manca warna. Otonan asal katanya adalah “ pawetuan” yaitu peringatan

hari lahir. Dalam tradisi agama Hindu di Bali, otonan didasarkan pada *sapta wara*, *panca wara* dan *wuku*. Dalam kalender bali. otonan bali dirayakan setiap 210 hari (setiap 6 bulan bali) . Saat hari otonan kita memanjatkan doa kepada Tuhan untuk berterima kasih karena atas perkenan-nya roh/atma bisa menjelma kembali menjadi manusia, serta mohon keselamatan dan kesejahteraan dalam menempuh kehidupan selanjutnya.

*Banten sodan /ajuman* memiliki makna wujud syukur. Adapun sarana yang digunakan adalah alas berupa taledan, *raka-raka*, buah, 2 nasi penek yg diletakkan disebuah cemper, rerasmen, dan sampiyan soda/plaus. Penyeneng menggunakan beberapa sarana, yaitu alas berupa *tangkih/bucu telu* diisi *sampiyan nagasari/sesayut*, diisi seperti pebersihan (nasi kacang saur, rakaraka, sedep, bunge rampe, beras kuning, *pis bolong*, benang *tukelan*). *Banten byakaon/byakala* bermakna menjauhkan kekuatan *bhutakala* (hal negatif) yang mengganggu manusia.

Untuk upacara manusia yadnya, *ayaban tumpeng pitu* ditambahkan *sesayut pebersihan*, *sesayut sidapurna*, *sesayut atma rauh*, *sesayut pamiak kala*, *penyeneng teterag*, *segehan manca warna* dan *bayakawonan*. *Banten sesayut* itu sendiri bermakna memohon keselamatan dan kesejahteraan serta berkurang/lenyapnya penyakit. Adapun sarana yang digunakan adalah alas berupa *tamas sesayut*, diisi *raka – raka*, buah, diatas *tamas* diisi nasi dan kacang saur, *kojong rangkadan*, *sampiyan nagasari*, *sesarik*, *wadah uyah*.

Ada beberapa jenis *sesayut* yaitu *sesayut pebersihan*, *sesayut sidapurna*, *sesayut atma rauh*, dan *sesayut pamiak*. *Sesayut pebersihan* berisi tape, tebu, base silih asih, pisang, buah – buahan, jajan, nasi, mekelongkong, tempat kacang saur, limas, air, sampian nagasari, penyeneng. *Sesayut sidapurna* berisi tape, tebu, base silih asih, pisang, buah – buahan, jajan, nasi, mekelongkong, tempat kacang saur, garam, sambal, sampian nagasari, penyeneng, tipat sidapurna. *Sesayut atma rauh* berisi tape, tebu, base silih asih, pisang, buah – buahan, jajan, tumpeng sebelas meplekir berisi kuangen kesebelasnya, tempat kacang saur, garam, sambal, *sampian nagasari*, *penyeneng*. Sedangkan *sesayut pamiak kala* berisi tape, tebu, *base silih asih*, pisang, buah – buahan, jajan, nasi sega dibatasi dengan daun pandan, tempat kacang saur terbuat dari *kojong rangkadan*, garam, sambal dan kacang saur, *sampian nagasari*, *penyeneng*, *sesedek*.

Apabila tumpeng 7 ini dipakai dalam upacara dewa yadnya maka ditambah banten *sesayut sida sampurna*, *sesayut siwa sampurna*, *pamiak kala*, *tebasan bayakawonan*, *banten prayascita*, *penyeneng*, *teterag* dan *segehan agung*.

### Memahami sarana upacara *sanganan suci*

Di dalam lontar tutur Sang Hyang Tapeni dijelaskan, *banten* suci adalah sebuah *banten* yang terdapat digunakan dalam rangkaian upacara yadnya. Suci memiliki arti bersih dan mulia, di mana *banten* suci merupakan penjabaran bahasa Weda yang mengandung makna secara universal dengan mengambil simbol – simbol suci berupa tumbuh – tumbuhan dan binatang.

Simbol-simbol tersebut adalah bunga temu yang mewakili bangsa tumbuhan, *cecek* yang mewakili bangsa binatang, *cili* yang meyerupai tubuh manusia, serta *cili* merupakan makna untuk memohon kesucian *bhuwana agung* dan *bhuwana alit* yang bersifat universal untuk keseimbangan alam semesta.

Lontar Kusuma Dewa menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis *banten* suci sesuai dengan tingkatan upacara, yaitu *nista*, *madya*, dan *utama*. Tingkat yang paling sederhana disebut *suci nanampan*. *Banten* ini hanya menggunakan satu *tamas* saja. Daging itik tidak digunakan dan cukup diganti dengan telur itik saja. Dalam *banten* ini juga tidak menggunakan *jajan saraswati* namun diganti dengan beras basah yang disebut *baas mes*. *Banten* suci ini dipergunakan dalam upacara yang sederhana seperti upacara *pekala-kalaan* dalam upacara perkawinan.

Jenis *banten* suci yang lebih besar atau *madya* disebut *suci sibakan*. *Banten* ini mempergunakan empat buah *tamas*, dua buah *tamas* untuk tempat jajan *sesamuhan* dan dua



buah untuk tempat *rerasmen* (lauk pauk) dan nasi. Sementara *banten* suci yang utama disebut *banten suci bungkulun* atau *suci laksana*. *Banten* suci ini menggunakan enam buah tamas, empat untuk tempat jajan *sesamuhanya* dan dua untuk tempat nasi dan *rerasmen* atau lauk pauknya.

*Banten* suci adalah lambang peningkatan diri yang kurang baik menjadi semakin baik sampai mencapai kesempurnaan hidup. Dalam *banten* suci ini yang terpenting adalah jajan *sesamuhannya*. Warna jajan *sesamuhan suci* ini hanya dua warna yaitu putih dan kuning. Berwarna putih sebagai lambang kesucian yang dapat mewujudkan kebahagiaan rohani, dengan jumlah jenisnya yang lebih banyak. Warna kuning melambangkan kemakmuran ekonomi, jumlah jenisnya lebih sedikit dari yang putih.

Adapun tujuan penggunaan *banten* suci adalah menuntun umat untuk tetap meningkatkan *sradha* dan rasa bakti kepada Ida Sang Hyang Widhi. *Banten* suci berfungsi sebagai sarana untuk mengaturkan pujian ke hadapan *Sang Hyang Widhi* atas kebesaran beliau yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya sehingga dapat tercipta kehidupan di alam semesta. Makna *banten* suci adalah upakara yang memiliki makna penyupatan terhadap tumbuhan dan binatang. Makna dari *banten* suci itu lebih lengkap dilambangkan oleh jajan *sesamuhan* yang disebut jajan *saraswati* dan *dodol madu parka* sebagai simbol dari Ida Dewata, berfungsi sebagai permohonan khusus kepada Ida Sang Hyang Widhi. (*dodol madu parka* simbol kesucian Tuhan sebagai permohonan maaf atas dosa-dosa yang disebabkan oleh pikiran, perkataan, perilaku).

Simbol jajanan suci disampiakan sebagai berikut. Bungan temu simbol senjata bajra *Sang Hyang Iswara* (sang), bentuk kerang simbol senjata dupa *Sang Hyang Mahesora* (nang), Buah kelongkang simbol senjata gada *Sang Hyang Brahma* (bang), berbentuk panji simbol senjata danda *Sang Hyang Rudra* (mang), berbentuk kekuluban simbol senjata nagapasa *Sang Hyang Maha Dewa* (tang), berbentuk keberber simbol senjata moksala *Sang Hyang Sangkara* (sing), berbentuk karna simbol cakra *Sang Hyang Wisnu* (ang), berbentuk candigara simbol senjata trisula *Sang Hyang Sambu* (wang), bentuk dedalas simbol senjata padma dan yoni *Sang Hyang Siwa* (ing), berbentuk lingga yoni simbol *Rwabineda Sang Hyang Wisnu* (ang, ah), berbentuk bungan temu utuh simbol senjata kadga, simbol lingga, dan bentuk *saraswati* simbol *Windhu Sunya* kekuatan *Sang Hyang Paramasiwa*.



Gambar 3. Praktik pembuatan sarana upacara *Banten Tumpeng Pitu* dan *Sanganan Suci*

Pelatihan yang berlangsung selama tiga hari tersebut memberikan kesempatan kepada panitia pelaksana untuk melihat secara langsung sejauh mana pemahaman masyarakat terkait materi pelatihan yang diberikan. Kondisi yang terlihat adalah masyarakat sangat terbantu karena kurangnya pemahaman mereka terkait kesehatan reproduksi, komunikasi efektif dalam keluarga serta makna sarana upacara *banten tumpeng pitu* dan *sanganan suci*. Lain halnya pada saat praktik, sebagian besar peserta terlihat sudah terbiasa *mejejahitan* atau membuat sarana upacara dengan menggunakan janur. Hal ini terbukti dari hasil survey yang menyatakan bahwa 100% atau 30 orang menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan ini dapat membantu

meningkatkan pemahaman mereka terkait upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan keluarga sukinah. Kegiatan pengabdian tentang peran perempuan dalam mewujudkan keluarga sukinah perlu untuk dilaksanakan kembali dengan mengambil lokasi yang berbeda sehingga pemahaman tentang mewujudkan keluarga sukinah menjadi lebih luas. Selain itu, solusi yang diberikan juga dapat diperbanyak dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga masyarakat mendapatkan edukasi yang baik dan tepat. Sebanyak 30 orang peserta atau 100% mengatakan setuju untuk mengadakan kegiatan yang serupa dengan mengambil tema yang berbeda.

## **SIMPULAN**

Pada akhirnya, kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman bagi peserta, khususnya kaum perempuan dalam berperan di keluarga untuk mewujudkan keluarga sukinah dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan yang berupa pemaparan materi serta praktik ini sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat desa Pesedahan, khususnya kaum perempuan untuk mengetahui cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan keluarga bahagia dalam rumah tangga mereka. Kegiatan ini mampu menjadi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul terkait peran perempuan dalam upaya mewujudkan keluarga sukinah. Peserta kegiatan menanggapi pelatihan ini dengan sangat baik yang dibuktikan dengan kehadiran yang tepat waktu sesuai jadwal serta adanya tanya jawab yang aktif selama kegiatan. Kegiatan ini tentunya diharapkan mampu menginspirasi, memotivasi dan ada tindak lanjut yang konkrit dari seluruh peserta kegiatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih kepada Perbekel Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem beserta jajarannya dan masyarakat Desa Pesedahan atas kesempatan, perhatian dan waktu yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar karena telah memberikan dana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminatussyadiah, A., Wardani, S. F. P. and Rohmah, A. N. (2020) 'Media informasi dan tingkat pendidikan berhubungan dengan kehamilan remaja Indonesia', *Jurnal Kebidanan*, 9(2), p. 173. doi: 10.26714/jk.9.2.2020.173-182.
- Kusmiran, E. (2014) *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mariadi (2018) 'PANDANGAN AGAMA HINDU TENTANG KEDUDUKAN ANAK YANG LAHIR MELALUI PROSES BAYI TABUNG', *Pariksa: Jurnal Hukum Agama Hindu*, 2(2), pp. 21–27.
- Rogers, E. M. and Kincaid, D. L. (1981) *Communication Networks. Toward a New Paradigm for Research*. New York: The Free Press.
- Zahrok, S. and Suarmini, N. W. (2018) 'Peran Perempuan Dalam Keluarga', *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), p. 61. doi: 10.12962/j23546026.y2018i5.4422.